



## Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia

A. Nurul Faratunnisa<sup>1</sup>, Ainun syahrani<sup>2</sup>, Nur Afifah<sup>3</sup>

Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
STAI DDI MAROS

Email: [andinurulfarah09@gmail.com](mailto:andinurulfarah09@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrani.11.ainun@gmail.com](mailto:syahrani.11.ainun@gmail.com)<sup>2</sup>, [ifhanurfifong@gmail.com](mailto:ifhanurfifong@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstract

*This study aims to examine the meaning of the system within the foundations of Indonesia's national education through a literature review approach. Indonesia's national education is built on a complex philosophical and normative foundation, encompassing the values of Pancasila, educational goals, and the systematic role in developing quality human resources. This review elaborates on the concepts and fundamental principles of the educational system, including the interrelationships between components such as policy, curriculum, educators, infrastructure, and community participation. By analyzing various literature and previous research, this study finds that an effective national education system must be based on the integration of components aligned with national educational goals and the character of the nation. The findings reveal that a comprehensive understanding and application of the system concept within national education not only plays a role in improving educational quality but also in strengthening national identity and competitiveness amidst global dynamics. These findings emphasize the importance of systemic strengthening in formulating holistic and sustainable educational policies*

**Keyword** : System, Foundation, Education, National

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna sistem dalam konteks fondasi pendidikan nasional Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Pendidikan nasional Indonesia dibangun di atas landasan filosofis dan normatif yang kompleks, mencakup nilai-nilai Pancasila, tujuan pendidikan, dan peran sistematis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kajian ini menguraikan konsep dan prinsip dasar sistem pendidikan yang mencakup keterkaitan antar komponen, seperti kebijakan, kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat. Dengan melakukan analisis terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu, penelitian ini menemukan bahwa sistem pendidikan nasional yang efektif harus didasari oleh integrasi komponen yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan karakter bangsa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan konsep sistem secara utuh dalam pendidikan nasional tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga dalam memperkuat identitas dan daya saing bangsa di tengah dinamika global. Implikasi dari temuan ini mendorong pentingnya penguatan sistemik dalam perumusan kebijakan pendidikan yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Sistem, Fondasi, Pendidikan, Nasional

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang penting untuk diperhatikan oleh setiap negara. Pasalnya pendidikan mampu membangun kemampuan, membentuk

budi pekerti, serta mecerdaskan manusia. Tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas, kestabilan bangsa akan terganggu. Maka dari itu, dibutuhkan sistem pendidikan dalam lingkup nasional

untuk mewujudkan cita-cita bangsa. (TAMI 2021).

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar republik indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Muhammad Asvin Abdur Rohman 2019).

Berdasarkan pada pengertian mengenai pendidikan nasional yang telah dijelaskan maka artikel ini dibuat untuk - memenuhi tugas mata kuliah metodologi penulisan karya ilmiah dan juga bertujuan untuk memahami apa itu sistem pendidikan nasional yang ada di indonesia terutama mengenai tujuan, visi dan misi, dasar pendidikan nasional dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, semoga artikel ini juga dapat bermanfaat bagi kami sebagai penulis untuk acuan kedepannya dan bagi pembaca semoga menambah wawasan.

Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam budaya, bahasa, dan karakteristik sosial-ekonomi yang unik, menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan pendidikan nasional yang merata, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai dasar pembentukan karakter dan keterampilan warga negara, sistem pendidikan nasional memainkan peran krusial dalam mendukung pembangunan bangsa dan

meningkatkan daya saing di era globalisasi. Berdasarkan nilai-nilai yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk mencetak individu yang terampil secara intelektual, tetapi juga untuk membangun kepribadian bangsa yang beradab dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Sistem pendidikan nasional Indonesia dirancang untuk mengakomodasi keberagaman ini melalui pendekatan sistemik yang mencakup berbagai komponen, termasuk kebijakan, kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan dari masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan sistem pendidikan nasional masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti disparitas kualitas pendidikan antar daerah, keterbatasan sarana dan prasarana di wilayah terpencil, serta kualitas tenaga pendidik yang beragam. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana konsep sistem dalam pendidikan dipahami dan diterapkan di Indonesia untuk memastikan bahwa seluruh komponen yang terlibat dapat bekerja secara harmonis menuju tujuan yang sama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk memahami bagaimana sistem pendidikan nasional di Indonesia diformulasikan, diimplementasikan, dan dipertahankan sebagai fondasi utama dalam pembangunan karakter bangsa. Dengan mengkaji penelitian terdahulu dan literatur terkait, penelitian ini akan mengeksplorasi makna "sistem" dalam pendidikan nasional, serta bagaimana integrasi antar komponen sistem dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas dan relevansi pendidikan di berbagai wilayah. Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendekatan sistemik yang menyeluruh

dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

Dalam era global yang terus berubah, pendidikan yang tidak sekadar mengajarkan keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional menjadi semakin penting. Oleh karena itu, kajian ini akan menyoroti aspek-aspek kunci dari sistem pendidikan nasional yang harus dikuatkan, seperti keterkaitan antara kebijakan dan implementasi di lapangan, peran serta masyarakat dalam mendukung proses pendidikan, dan keberlanjutan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan dan memperkuat kebijakan pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berdaya saing, dan berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya sistem pendidikan yang kuat dan terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagai negara dengan keragaman budaya dan tantangan sosial yang kompleks, Indonesia membutuhkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa sesuai nilai-nilai Pancasila. Sistem pendidikan nasional berperan sebagai fondasi utama dalam mewujudkan generasi yang berkualitas, berdaya saing, dan memiliki identitas kebangsaan yang kokoh. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan konsep sistem dalam pendidikan nasional masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk integrasi kebijakan, konsistensi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat.

Pentingnya kajian ini terletak pada kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep “sistem” dalam pendidikan nasional. Melalui studi literatur, penelitian ini mengkaji bagaimana integrasi komponen-komponen pendidikan, seperti kebijakan, kurikulum, dan peran pendidik, dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pemahaman ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk perumusan kebijakan yang lebih holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat karakter dan daya saing bangsa di era globalisasi. Kajian ini relevan sebagai dasar penguatan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan perkembangan masyarakat Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka sebagai metode penelitian. Menurut Embun (2012) dalam (Melfianora 2019) studi pustaka merupakan istilah dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka, dan tinjauan teoritis. Definisi dari penelitian kepustakaan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis, termasuk juga dari hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah mengumpulkan terlebih dahulu informasi-informasi yang didapatkan lalu menelaah dan mengkaji hasil dari penelitian-penelitian yang sudah didapatkan.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah dengan mencari terlebih dahulu sumber yang relevan dengan topik, dikumpulkan, lalu dianalisis dan ditelaah serta mengkaji temuan-temuan yang didapatkan. Teknik analisis data pada penemuan ini menggunakan metode

analisis isi sehingga dilakukan pemilihan, perbandingan, dan penggabungan sehingga yang ditemukan relevan. Terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian ini, yaitu menentukan judul dan topik, mengeksplorasi informasi yang akan digunakan, menentukan arah penelitian, mengumpulkan sumber data, menyajikan data, dan menyusun laporan.

## HASIL PENELITIAN

Sistem adalah kata yang cukup sering kita dengar di berbagai segi kehidupan. Kata ini muncul ketika seseorang membicarakan perihal negara, pendidikan, hingga teknologi informasi. Aplikasi sistem adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam berbagai bidang. Hal tersebut dimaksudkan agar suatu tujuan dalam bidang tertentu dapat tercapai dengan baik dan dijalankan dengan lancar. Dengan memahami pengertian dan struktur sistem, seseorang dapat menjelaskan tujuan suatu sistem yang ingin di capai.

### 1. Pengertian sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu entitas yang berinteraksi. Jadi sistem ialah komponen yang berhubungan secara utuh yang bergabung menjadi suatu keseluruhan yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil agar mencapai sesuai dengan apa yang dituju. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara (Husen Mulachela 2022).

### 2. Pengertian sistem menurut para ahli

a) Ludwig Von Bartalanfy

Sistem adalah sekumpulan unsur yang saling terikat antar satu sama lain dalam suatu relasi di antara hubungan unsur tersebut dengan lingkungannya.

b) Anatol Rapoport

Sistem merupakan kumpulan kesatuan serta perangkat hubungan antar satu sama lain.

c) L. Ackoff

sistem adalah kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri atas berbagai bagian yang saling bergantung dan berkaitan.

d) Hall

Seperti dikutip dalam buku pengantar teknologi sistem informasi oleh Aasinjery Hall (2020) mendefinisikan sistem sebagai sekelompok dua atau lebih komponen yang saling berkaitan atau bersatunya subelemen untuk mencapai tujuan bersama.

e) McLeod

Sistem merupakan sejumlah elemen yang saling terintegrasi dengan maksud dan cara yang sama untuk mencapai tujuan.

f) Prajudi

Seperti dikutip dalam buku pendidikan Pancasila & kewarganegaraan (2019) karya Rahmanuddin Toamlili, Prajudi mendefinisikan sistem sebagai sebuah jaringan dengan berbagai prosedur yang saling berkaitan, untuk mencapai tujuan, yakni menggerakkan fungsi utama dari suatu usaha.

g) Poerwadarminta

Sistem adalah sejumlah bagian yang saling bekerja sama untuk bisa melakukan suatu maksud atau tujuan. Jika salah satu bagian tersebut rusak, proses pengerjaan tugas akan terhambat, dan akibatnya tujuan semakin sulit dicapai.

Berdasarkan pengertian dari ketujuh ahli di atas maka disimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk

mencapai suatu tujuan (Vanya & Serafica 2021).

### 3. Ciri-ciri sistem

Ciri-ciri sistem yaitu terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan setiap komponen berkoordinasi untuk menjalankan fungsinya. Jika salah satu komponen hilang maka sebuah sistem tidak akan bisa berjalan. Berikut ini ciri-ciri sistem yang dikutip dari buku sistem informasi akuntansi: aplikasi di sektor publik: panduan praktis analisis dan perancangan implementasi SIA di sektor publik karya sri mulyani, dkk. (2019: 3-4).

#### a) Memiliki komponen

Sistem memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan. Misalnya sistem komputer yang terdiri dari komponen berupa *hardware* seperti *Central Processing Unit (CPU)*, *keyboard*, layar dan mouse serta *software* berupa aplikasi yang tertanam di dalam programnya. Dengan demikian sebuah sistem komputer bisa berjalan

#### b) Komponen-komponen sistem yang terintegrasi

Komponen sistem terintegrasi atau saling berhubungan. Setiap komponen saling mendukung satu dengan yang lain dan bekerja sama untuk menghasilkan sebuah gerakan yang searah.

#### c) Sistem mempunyai tujuan yang jelas

Sebuah sistem selalu memiliki tujuan yang jelas, misalnya sistem dalam perusahaan yang bertujuan untuk menjalankan perusahaan agar sukses mencetak keuntungan dari bisnisnya.

#### d) Sistem mempunyai lingkungan

Sistem selalu memiliki lingkungannya sendiri, misalnya lingkungan perusahaan A maka sistemnya juga hanya berlaku secara lokal di perusahaan A saja.

#### e) Sistem mempunyai *input*, proses dan *output*

Sebuah sistem memiliki *input*, proses dan *output*. Sistem pada komputer yang

inputnya berupa perintah dari pengguna komputer seperti mengetik. Tindakan memencet *keyboard* adalah sebuah *input*. Kemudian komponen di dalam komputer menjalankan proses untuk memproses *input* yang masuk. Hasilnya berupa *output* yang membuat abjad dan huruf muncul di layar komputer sesuai dengan perintah yang diminta oleh pengguna komputer (Ragam Info 2023).

### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan hingga mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem pendidikan yang tepat. Namun sebelum itu, kita harus tahu terlebih dahulu pengertian dari pendidikan menurut para ahli, fungsi dan tujuan, serta subjek yang berperan dalam mendukung pendidikan anak yang berkualitas (Ahmad Nurhakim 2023).

#### 1. Pengertian pendidikan menurut para ahli

##### a) Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya utama untuk menyampaikan nilai-nilai batiniah yang hidup dalam masyarakat berkebudayaan kepada generasi penerus. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemajuan dan perkembangan kebudayaan secara menyeluruh.

##### b) Ahmad D. Marimba

Pendidikan merupakan petualangan yang berharga yang memperkaya tubuh, jiwa dan pikiran seseorang. Pendidikan sudah semestinya menjadi momen kesadaran penuh bagi seseorang untuk menjelajahi keajaiban pengetahuan dan mendorong batas-batas potensinya. Lebih dari sekedar proses normal, pendidikan menawarkan panggung yang penuh berwarna bagi seseorang untuk merangkul visi mereka untuk masa depan. Pendidikan sejati tidak hanya mengubah seseorang

secara eksternal, tetapi juga mencerahkan jiwa mereka.

c) Aristoteles

Pendidikan merupakan tiang penyangga suatu negara yang mencerminkan cita-cita dan harapan negara itu sendiri. Sebagai pusat kebijaksanaan sosial, negara berupaya memastikan kesejahteraan rakyatnya, dan pendidikan menjadi salah satu alat yang penting untuk mencapai tujuan mulia ini. Pendidikan adalah pondasi bagi kemajuan dan kesuksesan dalam berbagai bidang. Pendidikan dalam upaya persiapan aktivitas dan karir haruslah di dasari oleh hukum dan mengikuti perkembangan zaman agar tercipta keseimbangan harmonis antara jiwa dan raga.

d) Vloemans

Vloemans menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses ajaib yang mengandung dua unsur penting, yakni “pemberian pengertian dan contoh”. Vloemans menyoroti bahwa pendidikan bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan teoritis, melainkan disertai contoh konkret yang menghidupkan konsep tersebut. Pengertian menjadi pondasi, sedangkan contoh berfungsi sebagai pilar yang membangun pemahaman secara kuat. Salah satu pengertian pendidikan menurut para ahli ini menggambarkan kekuatan pendidikan dalam membentuk kepribadian seseorang. Pemberian pengertian akan memperluas wawasan, sedangkan contoh berfungsi menciptakan inspirasi bagi kehidupan sehari-hari.

e) Prof. H, Mahmud Yunus

Pendidikan adalah suatu usaha transformasional yang bertujuan memperkaya batin seseorang dengan ilmu pengetahuan. Mahmud Yunus percaya bahwa ilmu pengetahuan merupakan kunci untuk membuka pintu dunia yang tidak terbatas dan melampaui batasan-batasan yang ada.

f) Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SIPWriter 2023).

2. Unsur-unsur pendidikan

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang berkualitas perlu dipahami dan diketahui apa saja unsur-unsur pendidikan. Berikut adalah unsur-unsur pendidikan yaitu:

a) Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

b) Pendidik

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik menurut (Sudhita, 2014) harus memiliki persyaratan antara lain jujur, betakwa kepada tuhan yang maha esa, tidak tercela dan tidak pernah berurusan dengan kepolisian karena tindakan kriminal, sehat jasmani dan rohani, memiliki kualifikasi pendidikan tertentu, mampu melaksanakan kompetensi pendidik dan memiliki sertifikat pendidik.

c) Interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antar peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan, dimana ketika proses pembelajaran di ruangan sedang berlangsung diharapkan antara pendidik dan murid adalah menjadi

partner yang saling berargumen logis guna mendapatkan suasana belajar yang efektif

d) Materi/isi pendidikan (kurikulum)

Dalam sistem pendidikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), perlu disesuaikan antar standar kompetensi (profil lulusan) dengan capaian pembelajaran yang di harapkan dari satu program studi. Capaian pembelajaran dirinci ke dalam capaian pembelajaran sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus.

e) Alat dan metode

Konteks yang mempengaruhi pendidikan antara lain adalah alat dan metode. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.

f) Perbuatan pendidik

Perbuatan pendidik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik ketika menghadapi peserta didik. Tata cara dan sikap seorang pendidik dalam penyampaian pelajaran juga menujung perkembangan peserta didik, pendidik harus menghindari sikap menekan mental peserta didik, karena hal ini sangat berpengaruh besar terhadap pendirian, mental, serta perkembangan pengetahuan peserta didik.

g) Tempat pendidikan berlangsung (lingkungan pendidikan)

Lingkungan pendidikan berpengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan belajar meliputi sarana dan prasarana belajar, seperti ruangan kelas yang memadai, tersedianya ruangan praktikum, kenyamanan dalam belajar (lingkungan luar tidak berisik) (Nurul Diana 2020).

## 5. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan nasional tercatat di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

*“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.*

Kalimat *“mencerdaskan kehidupan bangsa”* juga muncul pada UUD 1945 di alinea ke 4. Pada tujuan ini dijelaskan pula berpendidikan harus dapat mengembangkan sikap dan karakter seseorang agar dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab untuk masa depan. Dari sini sebenarnya terlihat, sistem pendidikan indonesia yang berorientasi pada nilai tidak menjamin berkembangnya potensi diluar nilai akademis.

Tujuan pendidikan dibagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah pendidikan untuk diri sendiri dimana peserta didik diharapkan bisa mengembangkan bakatnya sesuai dengan potensi diri dan karakter. Sedangkan tujuan yang kedua adalah pendidikan untuk masyarakat. Seseorang harus memenuhi standar tertentu untuk dapat memutuskan untuk keberlangsungan suatu masyarakat. Standar yang dimaksud bukan berarti standar nilai seperti yang peserta didik lihat di sekolah, namun tentang bagaimana seseorang bisa menggunakan *critical thinking* maupun logika dalam memutuskan untuk melakukan sesuatu.

Tujuan-tujuan pendidikan sebenarnya menekankan bagaimana seseorang tahu caranya untuk berpikir terutama untuk memutuskan hidupnya di kehidupan bermasyarakat di masa depan. Jadi pendidikan dengan standar nilai akademis terkadang tidak sepenuhnya relevan, pendidikan akademis tentunya tetap perlu untuk landasan hidup. Meskipun begitu

banyak hal lain pula yang sebaiknya tidak dikesampingkan.

Pendidikan sejatinya merupakan proses pendewasaan yang tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor (Salmia, Rosleny, and Idawati 2020). Dengan demikian, tujuan pendidikan berujung pada pendewasaan seseorang atau pribadi, yang tidak hanya pada aspek kognitifnya saja, tetapi juga pada efektif serta psikomotor.

Ketiga aspek tersebut harus benar-benar dirangkul dalam pendidikan yang merupakan upaya mendewasakan seseorang. Secara otomatis dapat dikatakan melalui pendidikan, manusia dapat dimanusiakan sekaligus juga berproses menuju dewasa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Karena sejatinya orang yang dewasa adalah orang yang matang secara fisik, mental, emosional, dan spritual. Maka melalui pendidikanlah, beberapa aspek kedewasaan diri ini mencoba disentuh (S. Shoimatul Ula 2020).

Tujuan pendidikan yang mendewasakan peserta didik dalam aspek efektif, pada saat yang sama juga mengasah dan mengembangkan inteligensi interpersonal, intelegensi intrapersonal, intelegensi musikal dan intelegensi eksistensial peserta didik (Hartoyo and Rahmadayanti 2022).

Tujuan pendidikan yang mendewasakan peserta didik dalam aspek psikomotor, dalam waktu yang sama juga mengasah dan mengembangkan intelegensi kinestik badani dan inteligensi naturalistik. Iulah yang seharusnya terjadi, yang seharusnya dicapai oleh pendidik, bahwa dalam proses mencapai tujuannya dalam ranah kognitif, efektif, psikomotor, pendidikan pun harus mampu mengasah dan mengembangkan multiplen intelligences peserta didik.

Diharapkan sekarang yakni peserta didik sudah dapat gambaran besarnya tentang tujuan pendidikan dan pola pikir

apa yang harus bawa setiap belajar. Ada ucapan dari Bapak Bangsa yang memberikan konsep “Republik Indonesia”, Tan Malaka, tentang tujuan pendidikan untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan dan memperhalus perasaan”, Lebih lengkapnya kata salah satu Bapak pendiri bangsa ini “bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali” (Admin Primagama 2022).

## 6. Fungsi pendidikan

Salah satu fungsi utama pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan mempelajari berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu, individu dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dunia yang ada disekitar mereka.

Pendidikan juga membantu dalam pengembangan keterampilan intelektual, seperti berfikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Ini memberikan individu dengan kemampuan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mencapai tujuan mereka. Selain itu, pendidikan juga berperang penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan pribadi manusia. Melalui proses pendidikan, individu dapat mempelajari nilai-nilai norma, dan etika yang diperlukan untuk menjadi anggota yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pendidikan membantu mengembangkan kepribadian yang seimbang, memupuk sikap positif, dan meningkatkan pemahaman diri. Hal ini memungkinkan individu untuk memahami dan menghargai perbedaan, membangun hubungan yang sehat, dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Pendidikan juga berperang penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan pribadi manusia. Melalui proses pendidikan, individu dapat mempelajari nilai-nilai, norma dan etika yang diperlukan untuk menjadi anggota yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan membantu mengembangkan kepribadian yang seimbang, memupuk sikap positif, dan meningkatkan pemahaman diri. Hal ini memungkinkan individu untuk memahami dan menghargai perbedaan, membangun hubungan yang sehat, dan berkontribusi secara positif dengan masyarakat.

Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada perkembangan pribadi, tetapi juga berdampak pada kesempatan sosial seseorang. Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu kesempatan yang lebih luas dalam karir dan kehidupan profesional. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang menjadi dasar untuk mencapai pekerjaan yang lebih baik dan memperoleh pendapat yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk meraih kesuksesan.

Pendidikan juga berperan dalam kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Melalui pendidikan, masyarakat dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil, inovatif, dan produktif. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, demokratis, dan berkelanjutan. Dengan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses yang adil dan berkualitas terhadap pendidikan, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik, kita telah

menjelajahi berbagai fungsi penting pendidikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan bukan hanya sekedar alat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai fondasi untuk pengembangan pribadi, kesempatan sosial, dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, individu dapat mewujudkan potensi mereka secara maksimal dan menjalani kehidupan yang bermakna (Muhammad Zela Afkar 2023).

## 7. Sistem pendidikan nasional

Eksistensi dan sejarah pendidikan suatu bangsa tidak terlepas dari kesejaraan bangsa tersebut. Semenjak masa penjajahan sampai masa kemerdekaan, bahkan masa reformasi sekarang ini, masyarakat bangsa tetap menyakini bahwa pendidikan dipandang sebagai usaha besar dan vital yang selalu di upayakan serta menjadi pusat perhatian setiap negara yang ingin memajukan bangsanya. Usaha dan perjuangan suatu negara dalam meningkatkan kecerdasan serta kemampuan bangsanya ini dapat dilihat dalam sistem pendidikannya.

Pendidikan nasional Indonesia diselenggarakan berdasarkan jiwa UUD 1945 bahwa UU RI No 4 Tahun 1950 *defacto* digunakan sebagai pedoman penyelenggara pendidikan, pengajaran dan kebudayaan untuk seluruh daerah NKRI. Mengingat bahwa sistem pendidikan pemerintah kolonial pada masa itu tidak demokratis karena bersifat elit, diskriminatif dan di orientasikan pada kepentingan pemerintah penjajahan maka sistem pendidikan rakyat yang sudah ada perlu di bina dan di kembangkan agar dapat menjangkau seluruh kepentingan rakyat secara lebih luas.

Pada masa sesudah proklamasi kemerdekaan, arah pendidikan kita menjadi lebih jelas, meskipun hakikat dan tujuannya pada dasarnya tetap sama, yaitu mencerdaskan serta meningkatkan kualitas kemampuan bangsa. Kita semua menyadari bahwa pada masa-masa yang

akan datang kemajuan dan kejayaan suatu negara tidak lagi semata-mata di tentukan oleh kekayaan sumber daya alam, melainkan lebih banyak di tentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan sumber daya insani merupakan suatu usaha besar dan vital yang selalu di upayakan serta menjadi pusat perhatian negara yang ingin memajukan bangsanya. Usaha dan perjuangan suatu negara dalam meningkatkan kecerdasan serta kemampuan bangsanya dapat dilihat dalam sistem pendidikannya.

#### a. Pengertian sistem pendidikan nasional

Pengertian pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita bangsa nasional tersebut. Undang-undang republik indonesia nomo 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Dr.Rahmat Hidayat 2019).

#### b. Dasar pendidikan nasional

Dasar adalah sesuatu yang menjadi kekuatan bagi tetap tegaknya suatu bangunan atau lainnya (Rizkasari 2023). Seperti pada rumah atau gedung, maka pondasilah yang menjadi dasarnya. Begitu pula dengan halnya pendidikan, dasar yang dimaksud adalah dasar pelaksanaannya, yang mempunyai peranan penting untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Adapun dasar pendidikan di negara indonesia secara yuridis formal telah dirumuskan antara lain sebagai berikut:

- a) Undang-undang tentang pendidikan dan pengajaran No. 4 Tahun 1950, Nomor 2 Tahun 1945, Bab III Pasal 4 yang berbunyi: pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila, undang-undang dasar RI dan kebudayaan bangsa indonesia.
- b) Ketetapan MPRS No. XXVII / MPRS / 1966 Bab II Pasal 2 yang berbunyi: dasar pendidikan adalah falsafah negara pancasila.
- c) Dalam GBHN tahun 1973, GBHN 1978, GBHN 1983 dan GBHN 1988 Bab IV bagian pendidikan berbunyi: pendidikan nasional berdasarkan pancasila.
- d) Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dalam Bab IV bagian pendidikan yang berbunyi: pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.
- e) Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.
- f) Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945.

c. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat undang-undang dasar 1945. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Pendidikan yang baik dibutuhkan untuk membentuk sebuah negara yang maju dan membentuk peradaban yang baik. Fungsi pertama dari sistem pendidikan indonesia yang berlaku secara nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, sistem pendidikan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, fisik, dan emosional peserta didik agar mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Fungsi selanjutnya dari sistem pendidikan di indonesia adalah untuk membentuk karakter atau watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

d. Visi dan misi pendidikan nasional

Visi misi pendidikan nasional yaitu sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan yang selalu berubah.

Misi pendidikan nasional:

a) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh

pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat indonesia.

b) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

c) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

d) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan republik indonesia.

## KESIMPULAN

Sistem pendidikan nasional adalah suatu sistem dalam suatu negara yang mengatur pendidikan yang ada di negaranya agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. Penyelenggara sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem nasional dengan bangsa-bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa itu sendiri yang secara geografis, demografis, histories dan kultural berciri khas.

Jenjang pendidikan diawali dari jenjang pendidikan dasar yang memberikan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan berupa prasyarat untuk mengikuti pendidikan menengah yang diselenggarakan di SLTA. Pendidikan menengah berfungsi memperluas pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Primagama. 2022. “Tujuan Pendidikan.” *PRIMAGAMA*.  
*Indonesian Journal of Primary Education* 4(1): 1–10.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22362/12079>.
- Ahmad Nurhakim. 2023. “Pengertian Pendidikan.” *Quipper BLOG*.  
SIPWriter. 2023. “Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli.” *SIPWRITER*.
- Dr.Rahmat Hidayat. 2019. *Ilmu Pendidikan*. ed. Dr. Candra Wijaya. Medan: LPPPI.  
Vanya & Serafica. 2021. “Pengertian Sistem Menurut Para Ahli.” *KOMPAS.com*.
- Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti. 2022. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4): 2247–55.
- Husen Mulachela. 2022. “Pengertian Sistem.” *katadata.co.id*.
- Muhammad Zela Afkar. 2023. “Fungsi Pendidikan.” *TERASMEDIA.net*.
- Nurul Diana. 2020. “Unsur-Unsur Pendidikan.” *bimakinicom*.
- Ragam Info. 2023. “Ciri-Ciri Sistem Dan Contohnya.” *Ragam Info*.
- Rizkasari, Elinda. 2023. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(1): 50.  
doi:10.30659/pendas.10.1.50-60.
- S. Shoimatul Ula. 2020. *Revolusi BELAJAR*. ed. Rose KR. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Salmia. 2020. “Peranan Guru Mengatasi Kesulitan Menulis Dan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” © 2020-*Indonesian Journal of Primary Education* 4(2): 152–62.
- Salmia, Salmia, Rosleny Rosleny, and Idawati Idawati. 2020. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Pembelajaran Abad 21.”